

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sadono Sukirno, 2010 : 33).

Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan *Gross National Product*. *Gross National Product* adalah nilai seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu (Dobrnbusch : 1981).

Pertumbuhan *Gross National Product* ditunjukkan dengan meningkatnya mutu pendidikan, menambahnya penghasilan pertanian, kurangnya angka kemiskinan, dan bertambahnya modal negara.

Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk miskin Indonesia 28,01 juta atau 10,68% pada maret 2016, berkurang dibanding september 2015 yang tercatat 28,51 juta orang atau 11,13%. Berdasarkan profil kemiskinan BPS, walaupun dari sisi jumlah kemiskinan di pedesaan mengalami penurunan, akan tetapi secara persentase penduduk miskin meningkat. Pada bulan maret 2015 persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 14,21%, lalu turun pada bulan september 2015 menjadi 14,09%, kemudian naik 0,02% dibulan maret 2016 menjadi 14,11%.

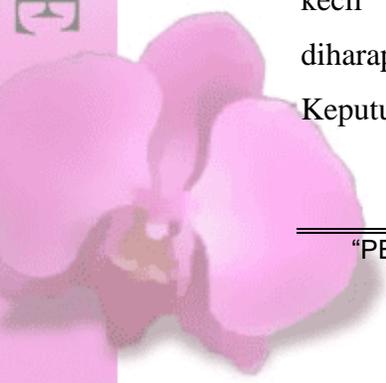
Berdasarkan laporan bulanan data sosial ekonomi BPS bulan juli 2016, dalam kurun waktu februari 2015- februari 2016 tenaga pertanian Indonesia berkurang sebanyak 1,83 juta jiwa. Ini berarti bertani dimata masyarakat sudah tidak menarik lagi.

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tentunya untuk mengurangi angka kemiskinan oleh pemerintah, maupun organisasi non pemerintah.

Pemerintah melalui Kementerian BUMN menerbitkan Keputusan Menteri BUMN No.236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang mengatur kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan pelaksanaan bina lingkungan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan pengembangan ekonomi serta kondisi lingkungan sekitar BUMN. Program Kemitraan merupakan program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana 1% dari 3% laba bersih perusahaan. Program Kemitraan memiliki sasaran yaitu usaha kecil di wilayah regional perusahaan yang telah melakukan kegiatan usaha minima 1 tahun, mempunyai prospek untuk dikembangkan dan belum mempunyai jaminan yang cukup untuk mendapatkan kredit serta memiliki omset dibawah Rp. 200.000.000. Sedangkan Program Bina Lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi masyarakat dan lingkungan yang berada disekitar lokasi perusahaan, melalui pemanfaatan dana sebesar maksimal 1% dari laba bersih perusahaan. Program ini diberikan dalam bentuk hibah khusus bagi masyarakat kurang mampu dalam bentuk bantuan dana pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan bencana alam, bantuan sarana dan prasarana umum, serta bantuan sarana ibadah.

Berbagai program ini dimaksudkan untuk mendorong peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan prioritas sektor-sektor yang memiliki daya tampung tenaga kerja yang tinggi.

Usaha kecil dan mikro boleh dikatakan merupakan salah satu alternatif solusi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya usaha kecil maka persoalan pengangguran sedikit dapat tertolong, selain itu yang diharapkan adalah terjadi peningkatan pendapatan juga. Usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, yaitu



usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank atau lembaga keuangan lain yaitu paling banyak Rp. 50.000.000,00.

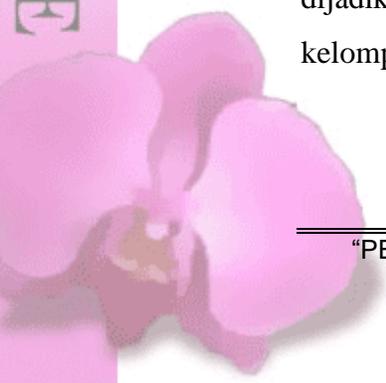
Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih aktiva dan utang yang ada (Mardiasmo, 2008: 36).

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pengusaha kecil adalah minimumnya modal, yang kurang memenuhi sehingga untuk mencapai kemajuan usaha biasanya memerlukan waktu yang lama.

Modal memiliki peran penting dalam hal pendirian usaha kecil. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor, kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel,2002).

Pemenuhan modal yang diperlukan oleh pelaku usaha kecil dalam kenyatannya bisa dilakukan, salah satunya dengan memperoleh pembiayaan dari bank. Pinjaman kredit sangat bermanfaat bagi para pengusaha kecil untuk memperluas usaha mereka dan juga untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga menambah laba dari usaha itu sendiri. Oleh karena itu agar usaha yang dirintis para pengusaha kecil sukses dan untuk memajukan bisnisnya sudah sewajarnya para pengusaha kecil tersebut meminjam kredit ke bank.

Dalam upaya memperkuat posisi perekonomian pengusaha kecil, pembiayaan dijadikan alat untuk membantu mereka. Asumsinya adalah pemberian kredit kepada kelompok miskin dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

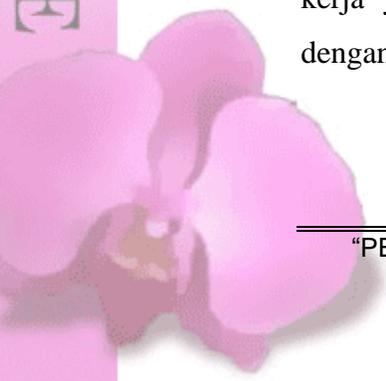


Dalam mendukung program untuk pengembangan usaha kecil diberikan fasilitas kredit khusus yang disediakan untuk kepentingan usaha kecil yang disalurkan melalui lembaga keuangan misalnya BPR yang berdiri di setiap kecamatan. BPR merupakan suatu bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit mempunyai posisi yang sangat membantu untuk pengembangan usaha, khususnya para pengusaha kecil.

Masyarakat bisa mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhannya melalui pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, dkk (2014), menyimpulkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah. Semakin banyak kredit modal kerja yang diperoleh maka semakin banyak pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM. Modal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan proses produksi barang dan membayar upah tenaga kerja. Dengan tambahan modal yang diberikan untuk UMKM maka pendapatan yang diperoleh akan semakin bertambah, karena dapat memproduksi barang dan menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Menurut Widjojo (2010 : 157-158), kredit merupakan landasan bagi peningkatan efisiensi dalam perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sistem kredit makro atau kredit pedesaan sangat diperlukan. Semakin efisien perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kredit modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Kredit modal kerja yang diperoleh UMKM dapat dipergunakan untuk meningkatkan produksi dengan biaya-biaya rendah. Sehingga akan terjadi efisiensi pada usaha.



Adanya BPR dengan pemberian kredit modal kerja diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasannya kredit berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari pelaku mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mngembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan. Namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM PT BPRS Laantabur Jombang”**

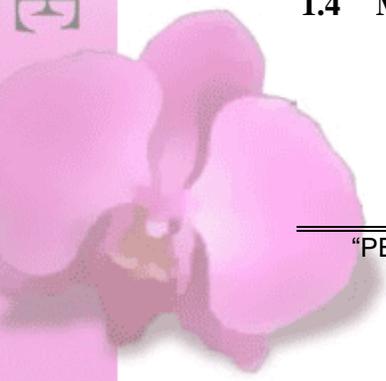
## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

- a. Bagaimana pengaruh modal sendiri secara langsung terhadap pendapatan UMK PT BPRS Lantabur Jombang ?
- b. Bagaimana pengaruh modal sendiri secara tidak langsung melalui kredit terhadap pendapatan UMK PT BPRS Lantabur Jombang?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh langsung modal sendiri terhadap pendapatan UMK PT BPRS Lantabur Jombang, dan pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap pendapatan UMK PT BPRS Lantabur Jombang melalui kredit.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**



- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT BPRS LANTABUR JOMBANG dalam mengambil kebijakan dan keputusan khususnya dalam rangka menyalurkan kredit kepada pengusaha kecil.
- b. Bagi pengusaha kecil untuk merangsang memanfaatkan fasilitas kredit PT BPRS LANTABUR JOMBANG dalam meningkatkan usaha.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Kredit.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bantuan kredit untuk penurunan angka kemiskinan melalui upaya peningkatan pendapatan keluarga.

